

# Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Lela Lestari<sup>1</sup>, Zaka Hadikusuma Ramadan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Riau, Indonesia

<sup>1</sup>lelalestari222@gmail.com

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan di balik tantangan membaca dan bagaimana tantangan tersebut berdampak pada pembelajaran siswa kelas dua di SDN 14 Pekanbaru. Metodologi studi kasus digunakan sebagai bagian dari pendekatan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi. Orang tua, siswa, dan guru SDN 14 Pekanbaru memberikan informasi. Teknik yang digunakan untuk analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut temuan keseluruhan penelitian, faktor-faktor berikut berkontribusi terhadap kesulitan membaca siswa: kurangnya minat dan keinginan untuk membaca, kurangnya perhatian orang tua, keadaan lingkungan, dan kecerdasan (pemahaman siswa). Adapun dampaknya terhadap proses pembelajaran yaitu, siswa kesulitan dalam memahami materi, hasil tugas siswa (prestasi akademik), dan siswa lambat dalam menyelesaikan tugas dibandingkan siswa yang lancar membaca.

**Kata kunci:** kesulitan membaca, faktor penyebab, pembelajaran, dampak

## Pendahuluan

Pendidikan adalah proses memperbarui perilaku dan pola pikir individu untuk membentuk manusia melalui metode pengajaran dan persiapan. Salah satu proses terpenting dalam masyarakat suatu bangsa adalah pendidikan. Pramesti (dalam Mumpuni & Afifah, 2022) menegaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu sumber daya utama untuk kemajuan, dengan tujuan untuk menciptakan generasi baru yang lebih siap untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa. Setiap tahun, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan standar pendidikan. Seiring dengan peningkatan pendidikan di Indonesia, muncul tantangan berupa kesulitan belajar dalam lingkungan pendidikan. Kesulitan belajar adalah masalah umum yang dihadapi siswa, namun tidak boleh diabaikan. Masalah ini perlu segera ditangani dengan tindakan dan penyesuaian khusus agar siswa dapat berhasil menyelesaikan pendidikannya di sekolah (Suchyadi, 2022).

Munif Chatib (dalam Pania et al., 2023), pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah antara guru dan siswa. Proses pembelajaran tidak selalu berjalan lancar, terkadang ada berbagai hambatan yang berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai hasil maksimal. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti kesulitan menulis, gangguan dalam berkonsentrasi, masalah membaca, dan ketidakmampuan berhitung yang dialami oleh sebagian siswa (Khaulani, 2022).

Dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat dasar (SD/MI), penting untuk memperhatikan keberagaman kemampuan siswa, baik dalam berpikir maupun dalam keterampilan membaca. Sekolah dasar mengajarkan membaca sebagai suatu kemampuan dasar. Tarigan (dalam Fitria & Dafit, 2022) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu usaha pembaca untuk memahami maksud dari penggunaan bahasa atau kata-kata yang terstruktur oleh penulis. Menurut Oktadiana (2019) membaca adalah dasar penting untuk pendidikan anak

di tingkat sekolah dasar. Dengan membaca, siswa mengakses beragam pengetahuan dari berbagai bidang. Proses ini memungkinkan mereka memahami berbagai mata pelajaran secara efektif. Oleh karena itu, menumbuhkan kebiasaan membaca sejak usia dini menjadi langkah penting dalam membangun fondasi pendidikan yang kokoh. Begitu juga menurut Hanisah (2022), membaca adalah kunci bagi anak untuk mendapatkan ilmu dan peluang berprestasi. Kemampuan membaca menjadi fondasi penting dalam belajar, baik di sekolah maupun di luar. Semakin baik kemampuan membaca, semakin mudah anak memahami pelajaran, menyelesaikan tugas dan meraih hasil belajar optimal. Selain itu, membaca bagi siswa SD memiliki manfaat untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, membantu menemukan kosakata baru, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta mendorong kreativitas (Nikmatus soimah & Ni'matul Layla, 2022).

Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas II menunjukkan bahwa mereka belum mampu mengenali kata dengan baik, sehingga keterampilan membaca mereka tertinggal dan pemahaman masih kurang. Namun, ada kemungkinan bahwa kesulitan membaca ini juga disebabkan oleh berbagai faktor lain yang turut mempengaruhinya (Septiana Soleha et al., 2021). Baik faktor internal maupun eksternal dapat menyebabkan kesulitan membaca. Kesehatan mental dan fisik siswa, kebiasaan membaca, minat membaca, dan kecerdasan adalah contoh pengaruh internal. Lingkungan sekitar, ketersediaan bahan bacaan, hubungan antara guru dan murid, dan perhatian orang tua adalah contoh variabel eksternal.

Dampak dari kesulitan membaca ini antara lain: capaian belajar peserta didik berkebutuhan khusus dalam membaca seringkali berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), mereka lebih lambat dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, menunjukkan perilaku menyimpang, dan capaian belajar mereka tidak sesuai dengan usaha yang mereka lakukan, seperti kurang antusias dalam belajar, jarang mengerjakan tugas, sering terlambat, kurang lancar berkomunikasi, dan cenderung sulit bergaul dengan teman sebayanya (Sugiyanto, 2014).

Wali kelas II SDN 14 Pekanbaru menyatakan bahwa terdapat berapa siswa di kelas II yang masih kesulitan dalam membaca. Kesulitan yang dihadapi siswa berupa membaca terbata-bata, siswa bingung dalam menggabungkan huruf menjadi satu kata, keliru dan lupa bentuk huruf yang disebutkan, bingung menuliskan kembali, serta minat membaca yang rendah. Diketahui bahwa lokasi sekolah dekat dengan pasar dan sebagian besar pekerjaan orang tua siswa adalah pedagang. Beberapa orang tua beranggapan bahwa pendidikan berlangsung di sekolah dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru. Padahal, dukungan dan bantuan dari orang tua juga diperlukan agar pendidikan anak dapat berjalan dengan optimal. Wali kelas II juga menyatakan bahwa masalah kesulitan membaca ini memiliki dampak yang signifikan selama proses pembelajaran.

Guru harus memahami faktor-faktor yang berkontribusi dan memengaruhi tantangan siswa karena masalah kesulitan membaca ini tidak boleh dianggap remeh. Setelah menentukan siswa mana yang mengalami kesulitan membaca, instruktur berupaya mengidentifikasi solusinya. Dengan begitu diharapkan seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan. Berdasarkan masalah tersebut, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui "faktor penyebab kesulitan membaca dan dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa kelas II sekolah dasar".

## Metode

Dalam penelitian ini, metodologi studi kasus dipadukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian naturalistik, yang dilakukan di lingkungan alamiah, merupakan sebutan lain untuk penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

metodologi studi kasus karena tujuan penelitian adalah menganalisis kejadian yang benar-benar terjadi di lapangan pada lokasi dan waktu tertentu. Penelitian akan dilakukan di SDN 14 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, yaitu Juli hingga Oktober 2024. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Untuk mengumpulkan data, peneliti mewawancarai guru, orang tua, dan siswa tuna rungu di SDN 14 Pekanbaru. Pada bulan Oktober 2024, SDN 14 Pekanbaru menjadi lokasi pengamatan. Lembar telaah dokumentasi, lembar panduan wawancara, dan lembar panduan observasi merupakan alat yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengidentifikasi tema dan pola, digunakan strategi reduksi data, yang meliputi meringkas, memilih poin-poin utama, dan berkonsentrasi pada elemen yang paling penting. Kemudian, data disajikan dengan menjelaskan informasi secara terstruktur agar memungkinkan penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan, setelah pengumpulan dan penyajian data serta identifikasi perbedaan dan pola maka dibuatlah kesimpulan akhir.

Tabel. 1 Indikator Penelitian

| Aspek                               | Indikator                                | Sub Indikator                                                                                                                                                                               |
|-------------------------------------|------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Faktor Kesulitan Membaca            | Faktor Internal                          | Kondisi mental dan fisik siswa<br>Minat siswa terhadap membaca<br>Kecerdasan siswa<br>Kebiasaan siswa saat membaca                                                                          |
|                                     | Faktor Eksternal                         | Sikap siswa saat membaca<br>Keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca anak<br>Kondisi lingkungan<br>Hubungan guru dan siswa<br>Media membaca yang tersedia<br>Kondisi sekolah dan kelas |
| Dampak Terhadap Proses Pembelajaran | Kemampuan Memahami Materi                | Kesulitan siswa dalam memahami teks bacaan<br>Kemampuan siswa dalam mencerna informasi dari buku pembelajaran                                                                               |
|                                     | Prestasi Akademik                        | Pengaruh kesulitan membaca pada hasil ujian dan tugas<br>Perbandingan nilai dengan siswa lain                                                                                               |
|                                     | Keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran | Partisipasi dalam diskusi kelas<br>Keterlibatan dalam kegiatan membaca bersama                                                                                                              |
|                                     | Strategi pengajaran dan adaptasi guru    | Penyesuaian metode pengajaran                                                                                                                                                               |

|                                                    |                                                                                                                                       |
|----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                    | Penggunaan alat bantu<br>(gambar, audio atau video)                                                                                   |
| Waktu yang dibutuhkan untuk<br>menyelesaikan tugas | Waktu yang dibutuhkan untuk<br>menyelesaikan tugas<br>dibandingkan dengan siswa<br>lain<br>Keterlambatan dalam<br>menyelesaikan tugas |

Sumber: (Ginting, 2020) dan (Sugiyanto, 2014)

## Hasil

### ***Faktor Penyebab Kesulitan Membaca***

#### 1. Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pada indikator faktor internal penyebab kesulitan membaca yang terdiri dari lima sub indikator, yaitu: kondisi fisik dan mental siswa, minat siswa terhadap membaca, kecerdasan siswa, kebiasaan siswa saat membaca, dan sikap siswa saat membaca. Kondisi fisik siswa tunagrahita membaca dalam keadaan sehat walafiat, tidak terdapat gangguan penglihatan dan pendengaran, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas II SDN 14 Pekanbaru.

Untuk minat membaca siswa kelas II SDN 14 Pekanbaru terbilang rendah karena tidak ada pembiasaan membaca di rumah oleh keluarga. Beberapa diantaranya dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja sebagai pedagang dari pagi sampai sore. Guru kelas II juga menyatakan, siswa tidak mengulang kembali pelajaran dan apabila diberikan tugas membaca hanya sebagian siswa yang melaksanakannya. Dan juga siswa harus diberi rangsangan terlebih dulu untuk meningkatkan minat baca mereka, misalnya guru membacakan buku cerita di depan kelas dan diajak untuk membaca bersama. Dari hasil wawancara dengan guru kelas II SDN 14 Pekanbaru kesulitan membaca yang dialami siswa dikarenakan kurangnya daya tangkap siswa (kecerdasan). Siswa kesulitan dalam memahami isi teks yang dibaca, mengenali dan mengingat kosakata baru serta menghubungkan informasi yang mereka dapatkan. Apabila diberikan kesempatan membaca di depan kelas siswa merasa tidak percaya diri dan gugup.

Sikap siswa saat membaca di kelas yang ditunjukkan adalah sikap antusias, walaupun guru perlu mendongeng/ bercerita terlebih dahulu dan membaca buku cerita yang menarik. Karena semangat siswa itu akan terlihat korelasi antara sikap siswa terhadap membaca dengan kemampuan membacanya, sehingga siswa keinginan membaca lebih tinggi dari sebelumnya. Siswa AD, AFK, RS, IK, JD, dan AB mengungkapkan rasa malu dan kurang percaya diri saat diminta membaca nyaring di depan kelas, berdasarkan hasil wawancara mereka. Dengan demikian, antusiasme siswa dalam membaca merupakan unsur internal yang berkontribusi terhadap tantangan membaca bagi siswa kelas II SDN 14 Pekanbaru. sebab siswa jarang diajarkan membaca atau mengulang kembali pelajarannya di rumah dan kecerdasan siswa (daya tangkap siswa) yang kurang.

#### 2. Faktor Eksternal

Indikator faktor eksternal penyebab kesulitan membaca terdiri dari lima sub indikator, yaitu: keterlibatan orang tua di lingkungan sekolah dan kelas, hubungan siswa-guru, bahan bacaan yang tersedia, dan aktivitas siswa. Perhatian orang tua terhadap kegiatan membaca anak sangat diperlukan. Dukungan dan keterlibatan orang tua dapat membantu anak mengembangkan minat dan kemampuan membaca dengan lebih baik. Namun, dari hasil wawancara sebagian

besar orang tua kurang perhatian terhadap kegiatan membaca anaknya dan menyerahkan semuanya kepada guru di sekolah. Baik dalam meluangkan waktu untuk membaca bersama anak maupun menyediakan media bacaan untuk anak. Hal ini dikarenakan orang tua sibuk bekerja. Guru kelas II juga sudah memberitahukan kepada orang tua terkait kemampuan membaca anak mereka dan memberikan saran yang perlu dilakukan di rumah. Ada orang tua yang melakukannya dan sebagian lainnya melakukannya hanya beberapa kali serta tidak konsisten. sehingga kemampuan membaca anak mereka tidak ada peningkatan.

Kondisi lingkungan ini juga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan siswa. Baik lingkungan teman, rumah dan sebagainya. Apabila teman siswa tersebut lebih suka bermain daripada membaca, maka siswa itu akan memilih untuk ikut bermain bersama daripada membaca begitu sebaliknya. Selain itu, hubungan guru dan siswa juga diperlukan. Yang mana guru harus mengenali setiap individu siswanya. Guru kelas II SDN 14 Pekanbaru telah mengidentifikasi siswanya yang mengalami kesulitan membaca. Siswa yang mengalami kesulitan membaca, akan diajak belajar membaca disela-sela jam belajar yang lengang. Tidak ada perlakuan yang berbeda antar siswa, semua diberikan ruang atau kesempatan untuk menjawab dan berpendapat. Guru juga meminjamkan buku bacaan kepada siswa kesulitan membaca untuk dibaca di rumah. Disebabkan di rumah siswa tersebut tidak mempunyai banyak buku bacaan selain buku paket sekolah.

Berdasarkan wawancara dan observasi, kondisi sekolah dan kelas baik dan nyaman. Adapun gangguan yang muncul berasal dari siswa itu sendiri karena siswa masih berada ditahap perkembangan dimana bermain masih menjadi aktivitas utama dan penting bagi mereka. Akibatnya, keadaan lingkungan dan padatnya jadwal orang tua sebagai pedagang yang pulang pagi dan pulang malam, serta kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan membaca anak-anaknya, merupakan faktor eksternal yang turut menyebabkan kesulitan membaca pada siswa kelas II SDN 14 Pekanbaru. Jelaslah bahwa faktor lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan membaca anak karena faktor tersebut merupakan penghubung utama antara lingkungan belajar dengan kemampuan mengenal huruf.

### ***Dampak Terhadap Proses Pembelajaran***

#### **1. Kemampuan Memahami Materi**

Terdapat 2 sub indikator, yaitu: ketidakmampuan siswa untuk memahami materi bacaan dan kapasitas mereka untuk menyerap pengetahuan dari buku teks. berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kemampuan memahami teks bacaan siswa kelas II SDN 14 Pekanbaru sangat kurang. Hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung ketika membaca suatu paragraf, siswa tidak akan memahami isi teks bacaan apabila guru tidak menerangkan lagi maksud dari bacaan tersebut. Ini disebabkan oleh siswa belum lancar membaca, terdapat siswa yang masih membaca terbata-bata dan ada pula siswa yang bernama IK yang baru mengenal huruf. Ketika diminta membaca siswa bingung membedakan huruf yang mirip.

Begitu juga dengan kemampuan siswa mencerna informasi dari buku pembelajaran. Guru harus mengulang beberapa kali menyampaikan materi ataupun instruksi kepada siswa karena mereka belum paham. Begitu juga ketika diberikan tugas yang ada di buku paket sekolah. Siswa juga tidak mengetahui apa yang perlu ia cari dan temukan jawaban dari soal tersebut.

#### **2. Prestasi Akademik**

Indikator prestasi akademik terdiri dari 2 sub indikator, yaitu: pengaruh kesulitan membaca pada hasil ujian dan tugas serta perbandingan nilai dengan siswa lain. Dikarenakan kurangnya pemahaman siswa kelas II dalam memahami isi teks bacaan dan mencerna informasi, maka akan berpengaruh pada nilai hasil belajarnya.

Murid kelas II SDN 14 Pekanbaru yang mengalami kesulitan membaca memiliki prestasi akademis yang jauh lebih buruk daripada teman-temannya yang lebih pandai, berdasarkan hasil

wawancara dan pengamatan guru. hal ini terlihat ketika siswa diberikan diberi tugas atau soal untuk menggali informasi dari satu soal membutuhkan waktu yang lama dan jawaban masih banyak yang salah. Dan juga ketika siswa menuliskan sebuah kalimat, masih ada kata yang hurufnya kurang.

### 3. Keterlibatan dalam Kegiatan Pembelajaran

Pada indikator ini terdapat 2 sub indikator, yaitu: partisipasi dalam diskusi kelas dan keterlibatan dalam kegiatan membaca bersama. Dari hasil observasi, ketika kegiatan pembelajaran semua siswa berpartisipasi dalam diskusi dan siswa antusias untuk memberikan pendapatnya secara langsung mereka bisa namun untuk kurang mampu menyampaikan pendapat secara tertulis. Dan guru juga memberi kesempatan atau wadah kepada seluruh siswa kelas II SD 14 Pekanbaru tidak ada yang dikucilkan.

Siswa yang mengalami kesulitan membaca terlihat antusias dalam kegiatan membaca bersama. Karena antusias mereka membuat rasa penasaran dan keinginan belajar membacanya meningkat untuk mengetahui alur bacaan berikutnya.

### 4. Strategi Pengajaran dan Adaptasi Guru

Pada indikator ini terdapat 2 sub indikator, yaitu: penyesuaian metode pengajaran dan penggunaan alat bantu (gambar, audio, dan video). Untuk membantu siswa yang kesulitan membaca, guru meminta setiap siswa secara individual untuk mengajari mereka cara mengeja suku kata, mengenali huruf, dan keterampilan lainnya. Guru juga menyesuaikan Metode pengajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, sebagai contoh guru membedakan saat memberikan tugas atau soal. Siswa yang mengalami kesulitan membaca diberikan soal dengan jumlah yang lebih sedikit dibandingkan siswa yang sudah lancar membaca.

Selain itu, guru menggunakan media atau alat bantu gambar untuk memperkenalkan pengetahuan dengan cara lebih visual, guru sering menggunakan metode membaca bersama. Dimana guru membaca terlebih dahulu kalimat dengan jelas, kemudian siswa mengikuti.

### 5. Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Menyelesaikan Tugas

Di kelas II SDN 14 Pekanbaru, hasil observasi dan wawancara guru dan siswa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang kesulitan membaca dan siswa yang sudah fasih berbahasa. Bagi siswa yang sudah mahir membaca, isi tugas harus dipahami dengan cepat. Karena mereka memerlukan waktu lebih lama untuk memahami dan menyerap informasi tugas serta menemukan jawabannya, anak-anak dengan masalah membaca biasanya memerlukan waktu lebih lama.

Berdasarkan observasi di kelas II SDN 14 Pekanbaru, siswa yang belum lancar membaca akan sering bertanya dan mendatangi guru untuk meminta bantuan terkait hal yang tidak dipahaminya atau sebaliknya guru yang menanyakan kepada siswa terkait hal yang tidak dipahami siswa.

## Pembahasan

### Faktor Penyebab Kesulitan Membaca

Dikelas II masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SDN 14 Pekanbaru. Selain itu, 12 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam ejaan dan membaca ditemukan kurang lancar membaca, kesulitan membedakan huruf yang mirip, dan salah satu diantara siswa tersebut ada yang baru mengenal huruf. Kesulitan membaca yang terjadi pada kelas II SDN 14 Pekanbaru adalah bentuk kesulitan membaca yang disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi membaca, siswa, kecerdasan (daya tangkap siswa), kurangnya perhatian orang tua, serta kondisi lingkungan.

Kesulitan membaca adalah kondisi kompleks dengan berbagai dampak. Beberapa anak mengalami kesulitan membaca bukan disebabkan oleh masalah penglihatan, pendengaran, kecerdasan, atau kemampuan berbahasa dan merupakan masalah umum yang terjadi pada anak (Iza Syahroni et al., 2021). Sependapat dengan Rofiah (dalam Dirgayunita et al., 2022), kesulitan membaca adalah salah satu bentuk kesulitan belajar yang terjadi pada anak. Gangguan ini muncul ketika otak kesulitan memproses informasi, meskipun tidak ada masalah dengan pendengaran, penglihatan, intelegensi, atau keterampilan berbahasa. Menurut Widyorini dan Julia (dalam Rahmawati et al., 2022), kesulitan membaca atau yang disebut juga disleksia, bukan hanya sebatas kurang mampu membaca. Ini mempengaruhi pengenalan huruf, angka, simbol, dan tanda baca, serta kemampuan mengeja, menulis, memahami bacaan, dan berbahasa lisan maupun tertulis.

Muhyidin (dalam Rahma & Dafit, 2021), menyatakan bahwa kesulitan membaca umumnya dialami oleh siswa kelas rendah sekolah dasar, terutama kelas 1-3. Pada tahap ini, siswa masih dalam proses pengembangan dasar-dasar keterampilan membaca mereka. Namun, kesulitan membaca bisa terus berlanjut pada tahap pendidikan lebih tinggi jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat.

### 1. Faktor Internal

Kesulitan membaca pada usia dini dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal (dari dalam diri anak) dan eksternal (dari luar anak). Murid kelas II di SD 14 Pekanbaru mengalami kesulitan membaca karena alasan berikut:

Kesulitan membaca menurut Ginting (2020) disebabkan oleh beberapa hal. Faktor internal yang dimaksud adalah variabel intelektual, emosional, psikologis, fisiologis, dan sikap negatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, orang tua, dan guru kelas II, faktor internal pertama yang menyebabkan kesulitan membaca pada siswa kelas II SDN 14 Pekanbaru adalah kurangnya inspirasi dan motivasi untuk membaca. Faktor internal yang menyebabkan kesulitan membaca di rumah, padatnya jadwal orang tua, dan kurangnya minat membaca sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap membaca adalah faktor-faktor yang melatarbelakangi hal tersebut. Membiasakan siswa untuk membaca tidak mudah, untuk itu agar siswa mau melakukan kebiasaan membaca diperlukan minat baca. Rahim (dalam Sari, 2018), berpendapat bahwa keinginan yang kuat dan usaha untuk membaca merupakan unsur minat baca. Waktu membaca yang teratur biasanya digunakan oleh siswa yang memiliki minat baca yang kuat. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki minat membaca yang kuat cenderung tidak menganggap membaca sebagai kegiatan yang penting.

Kedua, kecerdasan (kurangnya daya tangkap siswa), siswa susah untuk mengigit dan memahami kosakata baru sehingga ia tidak akan bisa memahami isi teks dan kesulitan untuk menyelesaikan tugas. Sejalan dengan Windrawati et al., (dalam Aryani et al., (2022) berpendapat bahwa, faktor intelektual pada anak yang memiliki daya ingat yang lemah bisa menjadi faktor kesulitan membaca.

### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal menurut Ginting (2020), yaitu pola asuh orang tua, sosial, dan pedagogik. Kurangnya perhatian orang tua merupakan faktor eksternal pertama yang menyebabkan kesulitan membaca pada anak kelas II SDN 14 Pekanbaru. Kemampuan membaca anak sangat dipengaruhi oleh orang tua atau keluarga. Menurut Sonya (dalam Destianti dkk., 2022), kemajuan anak dalam tahap membaca sangat dipengaruhi oleh variabel keluarga. Karena keluarga merupakan lingkungan utama tempat anak berkembang, maka keluarga harus memberikan perhatian dan dukungan kepada anak. Untuk mendorong minat baca anak, dukungan orang tua sangatlah penting.

Berdasarkan statistik setempat, karena kesibukan bekerja, sebagian besar orang tua jarang meluangkan waktu untuk mengajari anak-anak mereka membaca di rumah. Orang tua membiarkan guru di sekolah yang mengurus semuanya. Disebabkan orang tua jarang meluangkan waktu belajar bersama anak akan berdampak pada komunikasi antar anak dan orang tua. Dimana komunikasi akan menjadi tidak aktif dan negatif sehingga menurunkan kemampuan membaca anak, membuat anak tidak tertarik untuk membaca dan kesulitan memahami isi bacaan. Selain itu tidak adanya dukungan lingkungan belajar di rumah seperti ruang khusus untuk belajar dan membaca yang nyaman dan kurangnya fasilitas bahan bacaan dari orang tua.

Kedua yaitu faktor kondisi lingkungan, berdasarkan hasil observasi sekolah berada dekat dengan pasar. Sehingga dapat mempengaruhi pada keterampilan bahasa siswa. Mayasari (2021), menyatakan bahwa "Lingkungan sangat berpengaruh dalam kehidupan anak, membentuk kepribadian dan pola pikir mereka. Lingkungan yang baik, penuh dengan dorongan positif dan motivasi, sangat penting untuk memotivasi anak dalam belajar membaca".

Selain itu, berdasarkan wawancara dan observasi di kelas II SDN 14 Pekanbaru, pengaruh kondisi sosial-ekonomi orang tua siswa menengah kebawah, sehingga siswa tidak memiliki akses yang memadai terhadap buku, bahan bacaan berkualitas dan fasilitas pendidikan yang baik. Dan lingkungan teman juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan dan kebiasaan membaca siswa. Siswa cenderung terpengaruh oleh teman yang asik bermain ketika dia sedang membaca. Siswa akan tergoda untuk ikut bermain bersama temannya. Dikarenakan kurangnya budaya membaca di rumah dan sekolah, yang mana menjadi mempengaruhi minat dan kemampuan membaca siswa.

Menurut Afrom (dalam Pratiwi, 2022), keadaan ekonomi keluarga dan lingkungan merupakan contoh faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan membaca. Sementara itu, Oktadiana (2019) menyatakan bahwa faktor keluarga, motivasi, minat, dan fisik semuanya memiliki pengaruh terhadap kesulitan membaca. Iza Syahroni dkk. (2021) menyatakan bahwa aspek fonologis, pedagogis, psikologis, dan biologis merupakan penyebab utama kesulitan membaca.

Menurut penelitian Sonya tahun 2021, Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas V di SDI Wairotang, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tersebut. Variabel penghambat mempengaruhi kesulitan membaca siswa. Kurangnya motivasi belajar membaca dan kurangnya dukungan keluarga merupakan dua masalah utama yang menghambat siswa menjadi pembaca yang cakap. Hal ini diperkuat oleh penelitian tahun 2019 Analisis Faktor Kesulitan Membaca, Menulis, dan Berhitung pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar oleh Tiwi Mardika. Kurangnya minat siswa merupakan salah satu dari beberapa variabel internal dan eksternal yang mungkin berkontribusi terhadap kesulitan membaca, faktor genetik (orang tua yang kesulitan membaca), kelalaian orang tua (faktor lingkungan keluarga), yang meliputi tidak membantu anak-anaknya belajar di rumah dan tidak menyediakan bahan bacaan dan tempat membaca yang nyaman, diikuti oleh faktor lingkungan sosial dan lingkungan sekitar siswa.

### ***Dampak Kesulitan Membaca Terhadap Proses Pembelajaran***

#### **1. Kemampuan Memahami Materi**

Wawancara guru dan data observasi menunjukkan bahwa siswa yang kesulitan membaca akan kesulitan memahami pokok bahasan bacaan. Menurut Juhaeni dkk. (2022), Handayani menegaskan bahwa anak yang belum mahir membaca biasanya memiliki pemahaman yang buruk terhadap teks karena mereka hanya dapat mengidentifikasi sebagian kecil kata dan maknanya. Dibandingkan dengan pembaca yang fasih, mereka biasanya memiliki kosakata yang lebih sedikit, yang memengaruhi kegiatan belajar di kelas. Misalnya, memahami masalah akan lebih sulit, membutuhkan waktu lebih lama, dan sering kali membutuhkan bantuan dari orang lain.

Sebagaimana wawancara bersama Ibu S wali kelas II SDN 14 Pekanbaru mengatakan bahwa:

“Ketika siswa kemampuan membacanya kurang, maka siswa juga kurang bisa memahami isi bacaan. Dan untuk informasi atau instruksi langsung mereka akan lebih cepat paham. Apabila mencari informasi dalam bacaan mereka akan lambat memahaminya”.

## 2. Prestasi Akademik

Dibandingkan dengan siswa yang lancar membaca, siswa yang kesulitan membaca biasanya memiliki prestasi akademis yang lebih buruk. Siswa yang kesulitan membaca biasanya memiliki hasil belajar yang buruk atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menurut Sugiyanto (2014).

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru.siswa kelas II SDN 14 Pekanbaru yang mengalami kesulitan membaca berdampak pada hasil tugas dan nilainya tertinggal jauh dengan siswa yang sudah lancar membaca. Dikarenakan disaat diberi tugas atau soal untuk menggali informasi dari satu soal membutuhkan waktu yang lama dan jawaban masih banyak yang salah.

Amri & Rochmah (2021), menyatakan bahwa:

“Dibandingkan dengan siswa yang lancar membaca, siswa yang kesulitan membaca umumnya berprestasi lebih buruk secara akademis. kesulitan membaca dapat mempengaruhi mereka dalam memahami materi pelajaran sehingga mereka seringkali kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan ujian dengan hasil yang optimal. Untuk itu siswa perlu meningkatkan kemampuan membacanya”.

## 3. Keterlibatan Dalam Kegiatan Pembelajaran

Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran oleh anak-anak yang kesulitan membaca sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka. Menurut Macklem & Gayle (dalam Christanty & Cendana, 2021), keterlibatan aktif siswa terlihat dari respon mereka terhadap instruksi dan pertanyaan guru, perhatian terhadap penjelasan, partisipasi dalam diskusi, dan pengerjaan tugas.

Kapasitas siswa untuk menghargai, menghubungkan, dan memahami pentingnya kegiatan kelas merupakan indikator yang jelas dari keterlibatan emosional dan kognitif mereka. Siswa yang mengalami kesulitan membaca sering kali merasa tertinggal atau kurang percaya diri, sehingga peran guru dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung.

Guru dapat menggunakan berbagai strategi, seperti pembelajaran diferensiasi, dukungan tambahan, dan metode pengajaran yang menarik, untuk membantu siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi. Dalam kegiatan pembelajaran guru memberi kesempatan atau wadah kepada seluruh siswa kelas II SD 14 Pekanbaru tidak ada yang dikucilkan. Siswa yang mengalami kesulitan membaca ikut serta dalam diskusi kelas dan antusias serta untuk menyampaikan pendapat secara langsung.

## 4. Strategi Pengajaran dan Adaptasi Guru

Agar anak-anak disleksia dapat mengatasi tantangan membaca mereka, pendekatan yang intensif dan dukungan guru tambahan diperlukan untuk pengembangan keterampilan membaca mereka. Telah dibuktikan bahwa pendekatan multisensori yang menggunakan beberapa indra, termasuk penglihatan, pendengaran, dan gerakan tubuh berhasil (Roitsch & Watson, 2019). Untuk meningkatkan pemahaman siswa, metode ini memungkinkan guru untuk menyediakan konten dalam berbagai format, termasuk gambar, suara, dan aktivitas langsung.

Lebih jauh, diperlukan strategi yang disesuaikan. Guru harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang kebutuhan belajar setiap siswa disleksia agar dapat memberikan strategi belajar yang sesuai dengan minat dan tingkat keterampilan mereka. Suasana belajar yang ramah dan mendukung juga penting bagi siswa disleksia agar mereka merasa nyaman dan aman dalam

mengatasi tantangan membaca. Siswa disleksia mungkin merasa dihargai dan diterima oleh guru dan teman sebaya mereka dalam lingkungan yang inklusif. (Theodoridou et al., 2021).

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu S dan observasi, dalam mendukung siswa yang mengalami kesulitan membaca guru memanggil satu persatu siswa untuk diajarkan mengenal huruf, mengeja persuku kata dan sebagainya. Dalam mengajar guru juga menyesuaikan metode pengajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, sebagai contoh guru membedakan saat memberikan tugas atau soal. Dibandingkan dengan siswa yang sudah mahir membaca, siswa yang kesulitan membaca menerima lebih sedikit pertanyaan.

Selain itu, guru juga memanfaatkan media atau alat bantu gambar untuk memperkenalkan pengetahuan dengan cara lebih visual, dan guru sering menggunakan metode membaca bersama. Dimana guru membaca terlebih dahulu kalimat dengan jelas, kemudian siswa mengikuti serta mendongeng atau bercerita. Walaupun hasil perubahan hanya sedikit, namun dengan konsistensi, perubahan tersebut dapat membawa dampak yang signifikan.

Sejalan dengan pendapat Udhiyanasari (dalam Pratiwi, 2022), membacakan dongeng adalah salah satu untuk meningkatkan motivasi belajar membaca siswa. Berdongeng dapat membangkitkan minat dan imajinasi siswa, membuat mereka leboh tertarik untuk membaca. selain itu, dengan menjelaskan manfaat membaca dapat memotivasi siswa membuat membaca sebagai kegiatan (kebiasaan) positif.

#### 5. Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Menyelesaikan Tugas

Dibandingkan dengan siswa yang lancar membaca, anak-anak yang kesulitan membaca seringkali membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas mereka. hal ini dikarenakan mereka perlu waktu tambahan untuk memahami instruksi dan teks yang terkait dengan tugas dikerjakan.

Ada perbedaan antara siswa yang kesulitan membaca dan mereka yang sudah mahir membaca. Isi tugas tidak diragukan lagi akan cepat dipahami oleh siswa yang sudah mahir membaca. Sebaliknya, anak-anak yang masih belajar membaca dengan lancar biasanya membutuhkan waktu lebih lama karena mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan mengasimilasi materi tugas dan mencari solusi. Siswa sering kali kesulitan untuk menjawab pertanyaan karena kemampuan membaca mereka di bawah standar, menurut Witri et al. (dalam Hasanah et al., 2024). Beberapa anak membaca dengan lambat, sehingga mereka tidak punya cukup waktu untuk menyelesaikan semua pertanyaan. Akibatnya, siswa biasanya kesulitan memahami bacaan, dan nilai mereka menurun.

Siswa yang belum lancar membaca akan sering bertanya dan mendatangi guru untuk meminta bantuan terkait hal yang tidak dipahaminya atau sebaliknya guru yang menanyakan kepada siswa terkait hal yang tidak dipahami siswa.

## Kesimpulan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor berikut yang menjadi sebab kesulitan membaca di kalangan siswa kelas II SDN 14 Pekanbaru: kurangnya minat dan motivasi dalam membaca, kurangnya pemahaman di pihak siswa, kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan membaca siswa anggota keluarga sangat penting dalam mendorong siswa untuk membaca dan faktor lingkungan. Akibatnya, siswa kesulitan memahami substansi teks dan menyerap informasi, yang berdampak pada proses belajar., hasil tugas siswa (prestasi akademik) tertinggal jauh dengan siswa yang lancar membaca, dan siswa lambat dalam menyelesaikan tugas dibandingkan siswa yang lancar membaca. Siswa kesulitan membaca akan sering meminta bantuan baik itu dari guru, orang tua, maupun teman saat menyelesaikan tugas yang tidak ia pahami.

## References

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Aryani, V., Susanti, E., Peby Andriyani, R., & Setyawati, R. (2022). Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 424–436.
- Christanty, Z. J., & Cendana, W. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas K1 Dalam Pembelajaran Synchronous. *Journal of Elementary Education*, 04(3), 337–347. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v4i3.7154>
- Destianti, F., Hamengkubuwono, & Syaripah. (2022). *Analisis kesulitan membaca pada siswa kelas 1 sdn 72 lebong pada saat pandemi covid 19 skripsi*.
- Dirgayunita, A., Dheasari, A. E., & Hanafi, A. R. B. (2022). Identifikasi Kesulitan Belajar “Disleksia” Anak Usia Dini. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 36–54. <https://doi.org/10.46773/al-athfal.v3i1.426>
- Fitria, H., & Dafit, F. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 105 Pekanbaru. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(2), 173–189. <https://doi.org/10.59525/ijois.v3i2.115>
- Ginting, E. A. (2020). *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika pada Kurikulum 2013 Kelas IV di SD Negeri 055969 Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Semester Ganjil T.A. 2019/2020*.
- Hanisah, S. (2022). Studi Tentang Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4), 325–333. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.109>
- Hasanah, F. A., Nasywa, N. K. S., & Sekar, G. (2024). Faktor Kesulitan Membaca dan Solusi untuk Membantu Masalah pada Siswa Kelas 2 di SDN Ciawi. *Karimah Tauhid*, 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14676>
- Iza Syahroni, Rofiqoh, W., & Latipah, E. (2021). Ciri-Ciri Disleksia Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 8(1), 62–77. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v8i1.1326>
- Juhaeni, J., Agista Ifain, Asadine Silmi Kurniakova, Azmi Tahmidah, Dwi Nur Arifah, Siti Faridha Friatnawati, Safaruddin, S., & R. Nurhayati. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126–134. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.74>
- Khaulani, Q. (2022). Upaya Guru Dalam Penanganan Siswa Disleksia. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 893–902. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.432>
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Mayasari, J. (2021). Analisis kesiapan membaca permulaan pada siswa kelas ii sd negeri 10 kota pagar alam provinsi sumatra selatan. *Skripsi*.
- Mumpuni, A., & Afifah, N. (2022). Analisis Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 73–80. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i2.269>
- Nikmatu soimah, & Ni'matul Layla. (2022). Edukasi Pentingnya Membaca dan Manfaat Literasi Bagi Siswa Kelas 2 Di SDN Besowo 2. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 3(1), 117–124. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v3i1.739>
- Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 143–164. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3606>
- Pania, F. M., Reksa Adya Pribadi, & Ujang Jamaludin. (2023). Karakteristik Belajar Dan Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar (Sd). *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4744–4753. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1131>
- Pratiwi, T. L. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 002 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuasing. In *Pendidikan* (Issue 8.5.2017).
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>

- Rahmawati, L. E., Purnomo, E., Hadi, D. A., Wulandari, M. D., & Purnanto, A. W. (2022). Studi Eksplorasi Bentuk-Bentuk Gejala Disleksia pada Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4003–4013. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2495>
- Roitsch, J., & Watson, S. (2019). An Overview of Dyslexia: Definition, Characteristics, Assessment, Identification, and Intervention. *Science Journal of Education*, 7(4), 81. <https://doi.org/10.11648/j.sjedu.20190704.11>
- Sari, P. C. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Sonya. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas V Sdi Wairotang. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 77–92. <https://doi.org/10.24239/pdg.vol9.iss2.68>
- Suchyadi, Y. (2022). Analisis Bimbingan Belajar Siswa Berkesulitan Membaca. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2). <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i2.7146>
- Sugiyanto. (2014). *Psikologi Pendidikan Dlagnosis Kesulitan Belajar (DKB)*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. <https://books.google.co.id/books?id=nhwaCgAAQBAJ&lpg=PR6&ots=FFYbVgidvt&dq=sugiyono 2015 metode penelitian pendidikan&lr&hl=id&pg=PR6#v=onepage&q=sugiyono 2015 metode penelitian pendidikan&f=false>
- Theodoridou, D., Christodoulides, P., Zakopoulou, V., & Syrrou, M. (2021). Developmental dyslexia: Environment matters. *Brain Sciences*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/brainsci11060782>